



Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Pada Bidang Keagamaan di Desa Mayangan: KKN SISDAMAS

Azkie Nur Ipada Rahman¹, Salsa Syahroza Putri², Muhammad Hadi Asykur³

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: kazimekika10@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: ssyarozaputri@gmail.com

³Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: hadiasykurrr02@gmail.com

Abstrak

Masyarakat di perkampungan sering menghadapi tantangan akses dan perhatian terhadap kebutuhan pengembangan, termasuk aspek sosial, kebangsaan, dan pendidikan. Desa Mayangan di Subang, Jawa Barat, sebagai contoh, memiliki masalah yang belum teratasi dan potensi yang belum sepenuhnya dimanfaatkan. Proyek pengabdian ini bertujuan mengoptimalkan potensi masyarakat dan lingkungan Desa Mayangan untuk mendukung program-program berkelanjutan yang bermanfaat. Metode yang digunakan mengadopsi siklus-siklus KKN SISDAMAS. Pendekatan ini diharapkan menghasilkan berbagai hasil positif termasuk pengembangan UMKM, pemberdayaan lingkungan hidup, pengelolaan tempat wisata, peningkatan nilai kebangsaan, pengembangan keagamaan, dan pemberdayaan pendidikan. Pemberdayaan pendidikan menjadi fokus utama dalam menjaga keberlanjutan dan kesejahteraan masyarakat Desa Mayangan, yang pada akhirnya akan berdampak positif pada perkembangan desa secara menyeluruh.

Kunci: Masyarakat, Pemberdayaan, Pengembangan

Abstract

Rural communities often face challenges in accessing resources and attention for their development needs, including social, national, and educational aspects. One example is Mayangan Village, located in Subang, West Java, which has unresolved issues and untapped potential. In this context, the aim of this community service project is to optimize the potential of the community and environment in Mayangan Village, with the hope of supporting beneficial sustainable programs. The applied method in this project adopts the cycles of the SISDAMAS community service program as outlined in its technical implementation guidelines. Through this approach, various positive outcomes can be achieved through community empowerment activities, including: First, development in the micro, small, and medium enterprises (MSMEs) sector. Second, empowerment in environmental conservation. Third, management of tourist destinations.

Fourth, enhancing national values. Fifth, religious development. Finally, empowerment in educational interests. In the context of this article, the focus is on empowerment in the field of education. Empowering education is a key step in maintaining sustainability and the well-being of the Mayangan Village community, which, in turn, can have a positive impact on the overall development of the village.

Keywords: *Community, Empowerment, Development*

A. PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah program pengabdian kepada masyarakat yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi atau institusi pendidikan tinggi sebagai bagian dari kurikulum akademik mereka. Tujuan utama program ini adalah menggabungkan pengetahuan teoritis yang diperoleh oleh mahasiswa selama perkuliahan dengan pengalaman praktis di lapangan, terutama dalam konteks pemberdayaan masyarakat dan pembangunan wilayah.¹

Kuliah Kerja Nyata Sisdamas merupakan sebuah inisiatif pengabdian masyarakat yang sangat mengedepankan konsep refleksi, perencanaan, dan pelaksanaan yang sesuai dengan kompetensi peserta KKN serta didasari oleh pemahaman mendalam mengenai kondisi dan potensi masyarakat sekitar.

Pertama-tama, pentingnya refleksi menjadi dasar dalam KKN Sisdamas. Peserta KKN diajak untuk melakukan introspeksi diri, memahami peran mereka sebagai agen perubahan, dan merenungkan bagaimana mereka dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap masyarakat yang mereka bantu. Dengan melakukan refleksi ini, mereka dapat mengidentifikasi permasalahan, peluang, dan potensi yang ada dalam komunitas tersebut.² Selanjutnya, perencanaan program menjadi langkah berikutnya yang sangat penting. Dengan memahami kompetensi peserta KKN, program pemberdayaan yang sesuai dapat dirancang dan disesuaikan dengan kebutuhan nyata masyarakat. Hal ini memastikan bahwa kegiatan yang dilaksanakan tidak hanya memberikan manfaat, tetapi juga relevan dengan perkembangan komunitas setempat.

Selain itu, KKN Sisdamas juga menekankan pelaksanaan program yang didasarkan pada pemahaman sosial yang mendalam. Peserta KKN akan berinteraksi langsung dengan masyarakat, menghormati budaya lokal, dan merasakan dinamika sosial yang ada. Mereka akan menjadi bagian dari komunitas tersebut, bekerja sama dengan masyarakat untuk mencapai tujuan bersama yang telah ditetapkan.

Secara keseluruhan, KKN Sisdamas merupakan platform penting bagi mahasiswa untuk menggabungkan teori dengan praktik, dengan fokus pada pemberdayaan

¹ Risza Risa, *Buku Pedoman Kuliah Kerja Nyata* (Surabaya: LPPM UNTAG, 2020).

² Meyer Howard Abrams, *A Glossary of Literature Terms* (Fort Worth: Harcourt Brace Collage Publishers, 1993).

masyarakat.³ Dengan pendekatan ini, diharapkan bahwa setiap KKN Sisdamas dapat menjadi langkah konkret menuju perubahan positif dalam kehidupan masyarakat yang mereka bantu, sekaligus memberikan pengalaman berharga bagi peserta dalam mengembangkan pemahaman dan keterampilan mereka di dunia nyata.

B. METODE PENGABDIAN

Pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode pengabdian berbasis pemberdayaan masyarakat (Sisdamas) yang diusung oleh Tin Pusat Pengabdian LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung, yang memiliki 4 siklus. Peserta KKN memulai pengabdiannya dengan melakukan observasi langsung ke Desa Mayangan Kecamatan Legonkulon untuk berkoordinasi dengan pihak desa terkait perizinan, permasalahan dan potensi yang belum diperdayakan, untuk memaksimalkan potensi yang dimiliki masyarakat serta lingkungan demi terwujudnya program-program berkelanjutan. Penggalan informasi mengenai permasalahan dan potensi yang ada didapatkan melalui wawancara dengan kepala desa, tokoh-tokoh desa, serta masyarakat. Bentuk nyata dari pendekatan penduduk adalah pelaksanaan *sowan* kepada rumah-rumah penduduk setempat.

Tahap selanjutnya ialah pengumpulan data melalui observasi partisipatif. Menurut Brewer, Observasi Partisipatif merupakan sebuah metode dimana observer berpartisipasi dalam kegiatan orang yang diteliti. Riset kualitatif, yang melibatkan interview, etnografi, observasi partisipasi, atau kombinasi dari ketertarikan pertanyaan "*how questions*".⁴ Para peserta KKN aktif mempersiapkan program serta mensosialisasikannya kepada masyarakat desa Mayangan.

Kegiatan ini menggunakan metode deskriptif, dengan menggunakan pendekatan ceramah, diskusi, dilanjutkan dengan tanya jawab dan pemberian motivasi kepada masyarakat desa dan peserta didik. Selain itu, peserta KKN juga menggunakan *Drill method* dimana peserta didik dikenalkan pada suatu kegiatan, kemudian diberikan contoh dalam pengerjaannya, lalu peserta didik diminta untuk mempraktekkan kegiatan tersebut.

³ Sumadi Suryabrata, *Metodelogi Penelitian Deskriptif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012).

⁴ Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2010).

Tahap selanjutnya ialah pelaksanaan program sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan selama 40 hari. Evaluasi akan diadakan setiap selesai melaksanakan suatu program, hal tersebut dilakukan agar setiap anggota kelompok dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan dalam pelaksanaan program tersebut, serta diharapkan dapat menambah keberhasilan dan meminimalisir kekurangan pada pelaksanaan program KKN selanjutnya.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengoptimalkan potensi masyarakat dan lingkungan di Desa Mayangan, Kecamatan Legonkulon, guna menciptakan program-program berkelanjutan dalam pelaksanaan KKN Sisdamas. Program-program tersebut akan dirancang melalui perencanaan yang cermat agar dapat berjalan efektif. Perencanaan ini akan melibatkan partisipasi aktif dari seluruh lapisan masyarakat, terutama kelompok yang menjadi fokus utama, khususnya dalam sektor kebangsaan ini.



Gambar 1

Pelaksanaan pemberdayaan pada sektor kebangsaan yang pertama adalah penyelenggaraan perayaan Hari Ulang Tahun Indonesia ke-78 dengan tema "Terus Melaju Untuk Indonesia Maju". Acara ini akan mencakup 11 mata perlombaan yang melibatkan partisipasi masyarakat dan acara malam puncak yang menampilkan berbagai hiburan dan penampilan istimewa. Melalui penyelenggaraan perayaan ini, diharapkan dapat memotivasi dan membangkitkan semangat masyarakat untuk terus berkontribusi dalam upaya memajukan bangsa Indonesia.



Gambar 2

Untuk menjalankan program sektor kebangsaan ini, pertama-tama, akan dibentuk sebuah panitia khusus yang bertanggung jawab untuk mengatur dan melaksanakan perayaan Hari Ulang Tahun Indonesia ke-78. Panitia ini akan terdiri dari anggota-anggota yang memiliki keahlian dan keterampilan yang diperlukan dalam mengelola acara besar seperti ini.

Dalam perayaan ini, terdapat berbagai macam perlombaan yang akan diselenggarakan, seperti lomba sepak bola, lomba balap karung, lomba makan kerupuk, lomba estapet air, lomba dayung perahu, lomba balap kelereng, lomba make-up, lomba papan, lomba panjat pinang, lomba tinju aci, lomba kreasi barang bekas, dan banyak lagi. Setiap perlombaan memiliki hikmah dan makna yang dapat memberikan pesan positif kepada masyarakat, antara lain:

1. Lomba Sepak Bola: Mendorong semangat kebersamaan dan kerja tim dalam mencapai tujuan bersama.
2. Lomba Balap Karung: Mengajarkan keterampilan koordinasi dan keseimbangan.
3. Lomba Makan Kerupuk: Mempromosikan kegigihan dan ketangkasan dalam menghadapi tantangan.
4. Lomba Estapet Air: Menghargai pentingnya kerjasama tim dalam mengatasi rintangan.
5. Lomba Dayung Perahu: Mendorong keahlian dalam olahraga air dan kebugaran fisik.
6. Lomba Balap Kelereng: Mendorong keterampilan konsentrasi dan fokus.
7. Lomba Make-up: Menunjukkan kreativitas dalam seni rias wajah.
8. Lomba Papan: Mengembangkan keterampilan membangun struktur.

9. Lomba Panjat Pinang: Mendorong semangat usaha dan keberanian dalam mencapai tujuan tertinggi.
10. Lomba Tinju Aci: Menunjukkan kekuatan fisik dan kemampuan dalam pertandingan.
11. Lomba Kreasi Barang Bekas: Menggugah kreativitas dalam mendaur ulang barang bekas.

Dengan berpartisipasi dalam berbagai perlombaan ini, masyarakat dapat belajar banyak hal yang berharga dan membangun semangat persatuan serta semangat nasionalisme. Perayaan ini juga dapat mempererat ikatan sosial antarwarga dan memupuk rasa cinta terhadap tanah air, yang pada akhirnya akan mendukung terciptanya Indonesia yang lebih maju dan berkemajuan.



Gambar 3

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Prosedur untuk memberdayakan masyarakat melalui konsep 'Pengembangan Individu dalam Berbagai Aspek dan Dari Berbagai Latar Belakang' di Unit Kebangsaan di Desa Mayangan dijalankan oleh peserta KKN dari Sisdamas UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Mereka telah diberikan tugas untuk menjalankan program pengabdian dan pemberdayaan di masyarakat Desa Mayangan, Subang, Jawa Barat. Jumlah mahasiswa yang terlibat adalah 16 orang dalam setiap kelompok, yang mewakili beragam program studi. Setiap kelompok dipimpin oleh seorang ketua kelompok. Dari semua kelompok tersebut, satu individu dipilih untuk menjadi Koordinator Desa (Kordes), yang bertanggung jawab untuk menjalin komunikasi dengan pihak desa.

Dalam upaya memberdayakan masyarakat dalam sektor Kebangsaan, semua kelompok menjalankan langkah-langkah pelaksanaan KKN Sisdamas secara bersama-sama. Mereka mengembangkan konsep yang serupa, yang diwujudkan melalui empat Siklus: Siklus I, Siklus II, Siklus III, dan Siklus IV. Panduan KKN Sisdamas 2021 yang diterbitkan oleh Pusat Pengabdian LP2M UIN Sunan Gunung Djati telah memandu bahwa: "Untuk mencapai kesuksesan dalam upaya memberdayakan masyarakat melalui KKN, berbagai langkah dan metode pemberdayaan diperlukan. Siklus pemberdayaan masyarakat merupakan fase penting yang harus dilalui oleh mahasiswa dan dosen pembimbing lapangan (DPL). Siklus ini melibatkan tahap penelusuran wilayah, sosialisasi awal dan diskusi dengan warga, refleksi sosial, pemetaan sosial, pengorganisasian masyarakat, perencanaan berbasis partisipatif, sinergi program, pelaksanaan program, serta pemantauan dan evaluasi."

Keseluruhan rangkaian langkah-langkah pelaksanaan KKN di atas tersebut harus dilalui oleh peserta dan DPL dalam waktu 40 hari terhitung dari tanggal 11 Juli 2023 hingga 19 Agustus 2023. Oleh karena itu DPL selaku peneliti bersama dengan peserta bersinergi dengan pihak agar tujuan KKN Sisdamas tercapai. Terkhusus di bidang Pendidikan ini kami memiliki rentang waktu yang bervariasi dalam melaksanakan pemberdayaan tersebut.

Melalui pelaksanaan perayaan Hari Ulang Tahun Indonesia ke-78 dengan beragam perlombaan dan acara malam puncak yang telah dijelaskan sebelumnya, kita memiliki sejumlah target pemberdayaan masyarakat yang diharapkan dapat dicapai. Pertama, kita berharap dapat meningkatkan semangat nasionalisme di antara masyarakat dengan menekankan tema kebangsaan dalam setiap aspek acara. Kedua, kita ingin memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk mengembangkan keterampilan dan kreativitas mereka melalui berpartisipasi dalam perlombaan yang beragam. Ketiga, melalui perlombaan tim dan aktivitas berkelompok, kita berusaha memperkuat ikatan sosial dan solidaritas di antara warga. Keempat, program ini juga bertujuan untuk memberdayakan masyarakat lokal dengan melibatkan mereka dalam perencanaan dan pelaksanaan acara. Kelima, kita berharap dapat mempromosikan dan melestarikan budaya lokal melalui unsur-unsur budaya dalam perlombaan. Keenam, dengan perlombaan yang ramah lingkungan, kita ingin meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga alam sekitar. Ketujuh, kita

berharap dapat memotivasi generasi muda untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan positif dan mendukung perkembangan bangsa. Terakhir, melalui tema "Terus Melaju Untuk Indonesia Maju," kita ingin mengenalkan dan mengingatkan nilai-nilai kebangsaan seperti gotong royong, persatuan, dan semangat untuk kemajuan bersama. Dengan mencapai target-target ini, pelaksanaan perayaan ini akan menjadi momen berharga dalam memperkuat identitas kebangsaan, mempererat persatuan masyarakat, dan memberikan kontribusi positif bagi pembangunan bangsa secara keseluruhan.

Berikut adalah pembahasan rangkaian secara lengkap serta langkah-langkah atau prosedur yang dilakukan dalam pelaksanaan pemberdayaan sumber daya manusia dalam bidang kebangsaan di Desa Mayangan, Subang, Jawa Barat.

Siklus I: Sosialisasi Awal, Rembug Warga dan Refleksi Sosial

Pada awal Siklus I, yang berlangsung selama satu bulan sesuai dengan waktu yang diberikan oleh LP2M UIN Bandung untuk pelaksanaan KKN Sisdamas, DPL dan peserta KKN merencanakan penggunaan waktu ini secara efektif di minggu pertama. Pada minggu pertama, setiap kelompok melaksanakan Siklus I di wilayah RW yang telah ditetapkan. Untuk rincian waktunya, siklus sosialisasi awal ini dilaksanakan pada tanggal 12 Juli 2023 hingga 18 Juli 2023. Setelah rentang waktu tersebut baru dilaksanakan tahapan berikutnya untuk rembug warga dan refleksi sosial.

Pada tahap ini, para peserta KKN menjelaskan peran mereka sebagai fasilitator dan mengorientasikan masyarakat tentang program KKN Sisdamas. Hal ini dianggap sebagai pendekatan alternatif dalam mengatasi permasalahan sosial. Tujuan utama dari Siklus I adalah untuk membangun hubungan yang baik dengan masyarakat. Selain itu, tujuan lainnya adalah memastikan bahwa masyarakat memahami pentingnya program KKN Sisdamas dengan mencocokkan pandangan antara pelaksana KKN dan masyarakat. Tahap ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi kelompok-kelompok masyarakat, menggolongkan masyarakat dalam berbagai kategori, serta mengidentifikasi berbagai masalah yang ada di masyarakat.

Selain itu, tahap Siklus I bertujuan untuk meningkatkan kesadaran tentang akar permasalahan yang ada di masyarakat dan menerapkan harapan-harapan yang diungkapkan oleh masyarakat dan pemerintah setempat. Ini merupakan langkah awal

dalam merencanakan dan mengarahkan upaya-upaya pemberdayaan yang akan dilakukan selama KKN Sisdamas berlangsung.

Siklus II: Pemetaan Sosial dan Pengorganisasian Masyarakat.

Siklus kedua, yang disebut Pemetaan Sosial, merujuk pada proses pembuatan profil komunitas yang juga dikenal sebagai social profiling. Tujuan utama dari pemetaan sosial ini adalah agar masyarakat dapat secara mandiri menggambarkan kebutuhan, permasalahan, dan potensi yang dimiliki oleh komunitas mereka. Dalam hal ini, peran dosen dan mahasiswa menjadi sebuah tim yang berfungsi sebagai pendukung, fasilitator, serta pendorong bagi masyarakat untuk memiliki pemahaman kritis terhadap proses pemetaan sosial ini.

Selanjutnya, masyarakat diarahkan untuk mengambil langkah berdasarkan hasil dari pemetaan sosial ini, yaitu dengan melibatkan diri dalam kegiatan pengorganisasian masyarakat. Di tahap ini, masyarakat diinstruksikan untuk mengoptimalkan organisasi yang sudah ada atau bahkan membentuk organisasi baru yang disebut sebagai Organisasi Masyarakat Warga (OMW). Bentuk organisasi ini bisa berupa perkumpulan atau paguyuban yang dibentuk berdasarkan analisis dari pemetaan sosial, yang melibatkan pertimbangan terhadap kebutuhan, permasalahan, dan aset yang teridentifikasi dalam proses pemetaan sosial tersebut.

Siklus III: Perencanaan Partisipatif dan Sinergi Program

Siklus ketiga merupakan kelanjutan dari Siklus II yang dianggap belum selesai. Pada tahap ini, langkah-langkah sebelumnya yang melibatkan pemetaan sosial dan pembentukan komunitas pemberdayaan dianggap sebagai dasar yang perlu ditingkatkan. Tidak hanya cukup dengan melakukan pemetaan kebutuhan masyarakat dan membentuk komunitas pemberdayaan, tetapi diperlukan langkah selanjutnya yaitu menyusun rencana program partisipatif dan mengintegrasikan program-program partisipatif tersebut.

Contoh dari langkah ini terlihat pada kelompok 370, 371, dan 372 yang secara bersama-sama melaksanakan perayaan Hari Ulang Tahun Indonesia ke-78. Pertama, kami bersama-sama mengorganisir acara HUT RI ke 78 yang bertujuan untuk meningkatkan semangat nasionalisme di kalangan masyarakat Legon Kulon. Kedua, kami bersama-sama mengambil bagian dalam pengembangan program untuk

memotivasi semangat cinta tanah air melalui penyuluhan kepada siswa-siswa Sekolah Dasar Saktimulya. Ketiga, kami bersama-sama berkontribusi dalam pemberdayaan masyarakat dengan menyelenggarakan kegiatan perayaan berupa berbagai perlombaan. Semua program ini kami rancang dengan mempertimbangkan sumber daya manusia dan waktu pelaksanaan yang tersedia di wilayah tersebut, sebagai bentuk dukungan kami dalam merayakan perayaan kebangsaan ini secara bersama-sama.

Dalam Siklus ketiga ini, fokus utamanya adalah memastikan bahwa langkah-langkah pemberdayaan yang diambil tidak hanya sesuai dengan kebutuhan masyarakat, tetapi juga melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat itu sendiri. Program-program yang dirancang haruslah memperhitungkan keberlanjutan, efektivitas, dan dampak positif yang akan dirasakan oleh komunitas setempat. Dengan demikian, tahap ini melibatkan kolaborasi antara mahasiswa dan masyarakat dalam merumuskan rencana tindakan yang akan dilaksanakan.

Siklus IV: Pelaksanaan Program dan Monitoring Evaluasi

Siklus keempat, pelaksanaan program dan monitoring-evaluasi (Lakmonev). Siklus terakhir merupakan tahap pelaksanaan program-program yang sudah di sepakati prioritasnya. Adapun hasil dari kegiatan pemberdayaan bersama masyarakat ini antara lain:

Pertama-tama, setelah perencanaan awal dan pembentukan panitia pelaksana, pelaksanaan program dimulai dengan penuh semangat dan antusiasme. Panitia dan kelompok-kelompok yang terlibat dalam masing-masing kegiatan seperti perlombaan dan acara malam puncak bekerja sama dengan penuh dedikasi untuk menjamin bahwa setiap aspek program berjalan dengan baik.

Selama pelaksanaan program, tim monitoring aktif memantau perkembangan dan pelaksanaan setiap kegiatan. Mereka mengumpulkan data dan informasi tentang partisipasi masyarakat, tingkat antusiasme, serta masukan dari peserta. Ini membantu dalam mengidentifikasi masalah atau kendala yang mungkin muncul selama pelaksanaan.

Setelah selesai, tahap evaluasi dimulai. Evaluasi melibatkan analisis data yang telah dikumpulkan selama pelaksanaan program, termasuk umpan balik dari masyarakat dan peserta. Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana program telah mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan dampaknya terhadap masyarakat.

Selanjutnya, berdasarkan hasil evaluasi, rekomendasi dan perbaikan yang diperlukan akan diidentifikasi. Ini dapat mencakup perubahan dalam perencanaan atau pelaksanaan program di masa mendatang.

Selain itu, komunikasi yang terbuka dan transparan dengan masyarakat adalah kunci. Masyarakat harus diberi kesempatan untuk memberikan masukan dan umpan balik mereka tentang program, sehingga perbaikan dapat dilakukan secara berkelanjutan.

Dengan pendekatan ini, pelaksanaan program dan proses monitoring dan evaluasi akan membantu memastikan bahwa pemberdayaan masyarakat dalam sektor kebangsaan berjalan dengan efektif dan memberikan manfaat yang signifikan bagi masyarakat dan bangsa secara keseluruhan.

E. PENUTUP

Kesimpulan

Pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat dalam sektor kebangsaan, melalui perayaan Hari Ulang Tahun Indonesia ke-78 oleh kelompok 370, 371, dan 372, membawa semangat nasionalisme, kebersamaan, dan kreativitas. Monitoring dan evaluasi yang cermat menjaga efektivitas program ini, dengan komunikasi terbuka memastikan partisipasi masyarakat. Selain merayakan peristiwa penting dalam sejarah bangsa, program-program ini berperan penting dalam memupuk semangat kebangsaan, memperkuat ikatan sosial, dan mempromosikan nilai-nilai kebangsaan, berkontribusi positif bagi kemajuan Indonesia yang bersatu.

Saran

Diharapkan untuk terus memperluas partisipasi masyarakat dan menggandeng lebih banyak pihak, seperti lembaga pemerintah, sekolah, dan komunitas, dapat memperkuat dampak positif dari program ini. Selain itu, transparansi dan umpan balik yang berkelanjutan dari masyarakat harus diprioritaskan agar program dapat terus disesuaikan dengan kebutuhan dan aspirasi lokal. Dengan demikian, perayaan seperti ini akan menjadi platform yang semakin kuat untuk memupuk semangat kebangsaan, mempererat persatuan, dan mendorong pembangunan positif bagi bangsa Indonesia.

F. DAFTAR PUSTAKA

Abrams, Meyer Howard. *A Glossary of Literature Terms*. Fort Worth: Harcourt Brace Collage Publishers, 1993.

Nurgiyantoro, Burhan. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2010.

Risa, Risza. *Buku Pedoman Kuliah Kerja Nyata*. Surabaya: LPPM UNTAG, 2020.

Suryabrata, Sumadi. *Metodelogi Penelitian Deskriptif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.